

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Arens, Elder, Beasley, Hogan (2017:28) audit merupakan kegiatan pengumpulan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan kesesuaian antara informasi yang didapat dari bukti dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti yang kompeten dan akurat sebagai dasar pemberian opini. Terdapat beberapa jenis bukti yang dapat dipilih untuk melakukan prosedur audit, salah satunya adalah pemeriksaan fisik. Sawyer (2019:264) berpendapat bahwa pemeriksaan fisik merupakan salah satu bukti yang kuat untuk memverifikasi dan membuktikan keberadaan suatu aset karena dilihat dan dilakukan langsung oleh auditor.

Komponen dalam aset yang biasanya diuji menggunakan pemeriksaan fisik adalah persediaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 14 (IAI, 2014:2), persediaan merupakan sebuah aset yang dapat berbentuk barang yang tersedia untuk dijual atau bahan mentah untuk diproduksi. Sesuai dengan sifatnya, persediaan termasuk aktiva lancar yang masa perputarannya kurang dari atau sama dengan satu tahun dan mempunyai pengaruh besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi.

Umumnya, persediaan dimiliki oleh perusahaan dagang atau manufaktur. Persediaan dalam kedua bidang usaha tersebut sangat penting karena persediaan merupakan komponen utama dalam menghasilkan pendapatan. Selain penting bagi perusahaan, jika dilihat dari sisi auditor persediaan juga menjadi perhatian utama saat melakukan prosedur audit terutama saat melakukan pemeriksaan fisik. Menurut Novianty (2020:176), salah satu alasan persediaan menjadi perhatian utama auditor adalah persediaan yang memiliki nilai yang material dijadikan sebagai objek kecurang yang bernilai besar.

Apartemen OI melakukan penjualan dan penyewaan *real estate*, dalam hal ini adalah apartemen. Meskipun mempunyai dua jenis usaha yang berbeda dengan produk yang sama, keduanya mempunyai satu persediaan yaitu kartu akses apartemen. Pemeriksaan fisik atas persediaan biasanya dilakukan di gudang persediaan yang terletak berbeda dengan kantor, namun pada persediaan kartu akses ini berlokasi sama dengan kantor. Persediaan kartu akses disimpan oleh kasir yang menerima pembayaran sewa atau penjualan apartemen. Dengan begitu kasir juga berperan dalam memberikan kartu akses tersebut kepada pengguna secara langsung. Pengeluaran persediaan kartu akses juga terjadi cukup sering dalam kurun waktu satu hari. Hal tersebut menimbulkan adanya perbedaan jumlah yang tercatat pada *stock card* dengan jumlah yang dihitung saat melakukan *stock opname*.

Selama kegiatan magang di KAP Buntaran dan Lisawati (cabang), penulis diberi kesempatan untuk melakukan audit pada salah satu apartemen di Surabaya. Salah satu prosedur audit yang dilakukan adalah pemeriksaan fisik terhadap aset apartemen, khususnya pada persediaan kartu akses. Dari kegiatan yang telah dilakukan, ditemukan adanya perbedaan jumlah kartu akses. Berdasarkan latar belakang di atas, maka laporan tugas akhir ini akan mengangkat topik mengenai prosedur audit atas stok kartu akses apartemen.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Kegiatan magang dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Februari 2021 hingga April 2021 di KAP Buntaran dan Lisawati (cabang), penulis melakukan pekerjaan sebagai auditor junior. Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh pemegang adalah melakukan pemeriksaan fisik persediaan. Pemeriksaan fisik ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan jumlah persediaan apakah sesuai dengan pencatatan. Jika ditemukan adanya selisih, maka hal tersebut harus ditelusuri lebih lanjut.

### **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur audit atas pemeriksaan fisik stok kartu akses yang dijalankan di KAP Buntaran dan Lisawati (cabang).
2. Untuk mengasah kemampuan sebagai auditor junior dalam melaksanakan pemeriksaan fisik.

### **1.4 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari tugas akhir ini dibagi menjadi dua. Yang pertama merupakan manfaat akademik dan kedua adalah manfaat praktik, berikut adalah uraiannya:

1. Manfaat Akademik
  - a. Dapat mengetahui gambaran tentang tantangan yang harus dihadapi saat menjadi auditor.
  - b. Mempertajam ilmu audit, khususnya pemeriksaan fisik, yang didapat selama perkuliahan dan mempraktikkannya di tempat magang.
  - c. Mengetahui prosedur kerja dalam pemeriksaan fisik dari sisi seorang auditor junior.
2. Manfaat praktik
  - a. Mendapat pengetahuan yang bisa digunakan saat terjun di dunia kerja yang nyata.
  - b. Mendapat pengalaman kerja dalam bidang audit.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori dan definisi yang digunakan penulis untuk menganalisis topik yang diangkat.

## BAB III GAMBARAN UMUM

Gambaran umum berisi tentang gambaran perusahaan tempat magang penulis, perusahaan klien, rangkuman pelaksanaan magang.

## BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berisi pemaparan secara rinci tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan magang diantaranya berisi analisis pekerjaan, temuan kasus terkait topik.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis tugas akhir.